
Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang

Anita Dian Pratiwi¹, Aryo Andri Nugroho², Rina Dwi Setyawati³, Susilo Raharjo⁴

Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

Email: anitadpratiwi98@gmail.com¹, aryoandrinugroho@gmail.com², rinadwisetyawati@upgris.ac.id³, susilou2017@gmail.com⁴

Info Artikel

Keywords:

Literasi Numerasi, Matematika,
Literasi Siswa SD

Abstract

The culture of literacy in Indonesia is so low, the factor that affects the low literacy in Indonesia is the lack of interest in reading in Indonesian society. Literacy itself can be related to skills in certain fields. Literacy that is closely related to the ability to think critically is numeracy literacy. Numeracy literacy is closely related to mathematics so that numeracy literacy is the ability to reason using language and mathematics. This research uses descriptive qualitative research. The purpose of this research is to analyze the numeracy literacy skills of grade IV students. The subject of this research involved 6 fourth grade students at SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang. The research instruments used were interviews and worksheets in the form of student math story problems to analyze students' numeracy literacy skills. Based on the results of research from 6 students who worked on worksheets in the form of math story problems, there was one student who had low-level numeracy literacy skills, 3 people had medium-level numeracy literacy skills, and 2 students had high-level numeracy literacy skills. So it can be concluded that the numeracy literacy skills of fourth grade students at SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang are at a moderate level.

Abstrak

Budaya literasi di Indonesia termasuk rendah, faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi di Indonesia adalah kurang minat baca pada masyarakat Indonesia. Literasi sendiri dapat dihubungkan dengan keterampilan di bidang tertentu. Literasi yang berkaitan erat dengan kemampuan dalam berpikir kritis adalah literasi numerasi. Literasi numerasi berkaitan erat dengan matematika sehingga literasi numerasi adalah kemampuan bernalar menggunakan bahasa dan matematika. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Tujuan penelitian dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV. Subjek penelitian ini melibatkan 6 siswa kelas IV di SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara dan hasil lembar kerja berupa soal cerita matematika siswa untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian dari 6 siswa yang mengerjakan lembar kerja berupa soal cerita matematika terdapat satu siswa memiliki kemampuan literasi numerasi tingkat rendah, 3 orang memiliki kemampuan literasi numerasi tingkat sedang, dan 2 siswa memiliki kemampuan literasi numerasi tingkat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV di SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang berada ditingkat sedang.

© 2023 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Pada era saat ini teknologi berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Maka bukan hal yang mengherankan lagi jika perkembangan teknologi memungkinkan masyarakat untuk menciptakan nilai baru. Mengamati kondisi perkembangan teknologi pada era ini, literasi menjadi hal yang krusial untuk dalam menghadapi era ini. Literasi menjadi hal yang harus dikuasai bagi setiap masyarakat di Indonesia. Namun kemampuan literasi di Indonesia saat ini cenderung rendah, salah satu faktor yang melatarbelakangi kurangnya kemampuan atau minat membaca pada siswa adalah masih lemahnya kemampuan dalam berpikir kritis (*critical thinking*). Rendahnya minat baca juga berdampak pada beberapa sektor contohnya pendidikan. Hawa (2018: 2) mengungkapkan bahwa Indonesia berpartisipasi dalam *PISA* sejak tahun 2000 sampai dengan 2012 dan terakhir pada tahun 2015, dari hasil *PISA* 2015 performa siswa masih tergolong rendah. *Programme for International Student Assessment* atau *PISA* dilakukan oleh *OECD* adalah sebuah studi untuk mengevaluasi pendidikan yang diikuti oleh lebih dari 70 negara di seluruh dunia. Pendidikan yang dievaluasi oleh *OECD* salah satunya adalah matematika yaitu pada literasi numerasi. Kemendikbudristek melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi melalui program Kampus Mengajar. Annisa (2022: 55) mengungkapkan bahwa tujuan dari Program Kampus Mengajar, adalah untuk: (1) menumbuhkan rasa empati pada mahasiswa terhadap permasalahan masyarakat yang ada di sekitarnya; (2) penyempurnaan keterampilan berpikir dalam berkolaborasi lintas ranah pengetahuan dan asal mahasiswa yang beragam dalam memecahkan masalah yang dihadapinya; (3) memajukan wawasan, karakter, dan *softskill* mahasiswa; (4) mendorong dan melajukan

pembangunan nasional dengan meningkatkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan; (5) memperkuat peran dan kontribusi praktis perguruan tinggi dan mahasiswa untuk pembangunan negara. Maka dari itu, upaya dari Kemendikbudristek melalui Program Kampus Mengajar diharapkan dapat meningkatkan literasi atau minat membaca pada siswa.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, istilah literasi mengalami perluasan makna atau arti. Menurut Irmawati (2022: 4917) literasi yang sebelumnya didefinisikan sebagai kemampuan memahami bacaan, kini dikaitkan dengan keterampilan di berbagai ranah. Keterampilan literasi yang berhubungan dengan kemampuan dalam berpikir kritis adalah aritmatika. Literasi erat kaitannya dengan bahasa sedangkan numerasi erat kaitannya dengan matematika, jadi literasi numerasi adalah kemampuan bernalar dengan bahasa dan matematika (Han, 2017: 2). Oleh karena itu, berhitung matematika adalah kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi matematika dengan cara berpikir kritis atau rasional dalam segala aspek kehidupan. Karena berhitung akan selalu dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu adanya keterampilan berhitung pada siswa.

Pembelajaran matematika berkaitan dengan literasi numerasi dalam implementasinya. Literasi numerik adalah pengetahuan dan kemampuan dalam (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol dalam konteks matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam kondisi kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (diagram, tabel, grafik, dsb) dan kemudian menggunakan interpretasi hasil untuk membuat prediksi

dan keputusan. (Han, 2017: 3) Secara sederhana, numerasi dimaksudkan sebagai keterampilan menerapkan konsep bilangan dan kemampuan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ekowati (2019: 94) literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempraktikkan penalaran logis. Ini tentang memahami dan menganalisis pernyataan yang berhubungan dengan simbol atau bahasa matematika kehidupan sehari-hari dan mampu mengungkapkan pernyataan ini secara tertulis atau lisan.

Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika. Menurut Mahmud dan Pratiwi (2019: 84) terdapat tiga aspek yang terdapat pada konteks literasi numerasi yaitu: (1) aspek berhitung, meliputi kemampuan mengaplikasikan penghitungan, pengurangan, pergandaan, dan pemecahan; (2) hubungan penomoran yang mencakup kemampuan dalam menguraikan himpunan; dan (3) operasi aritmatika ini termasuk kemampuan untuk melakukan konsep matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, dan sebagainya. Aspek ketiga berhitung yang penting bagi siswa adalah mempelajari dasar-dasar berhitung sebelum beralih pada konteks masalah yang lebih rumit. Literasi numerasi berperan penting dalam pemecahan. Keterampilan penalaran dan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika mengarah untuk melatih siswa berpikir dan bernalar secara kritis, menarik simpulan, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan mengkomunikasikan atau menyampaikan pemikiran seseorang. (Novianti, 2020: 2) Secara umum, literasi numerasi berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah dan menarik kesimpulan pada soal matematika.

Menurut Pulungan (2022: 267) kemampuan pemahaman numerasi

diperlukan dalam matematika, karena tidak hanya berkaitan dengan rumus, tetapi juga membutuhkan pemikiran logis atau berpikir kritis dari siswa dalam menjawab setiap masalah yang diberikan. Literasi numerik juga membantu siswa dalam memahami konsep matematika saat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi numerasi dalam matematika diwujudkan dalam soal cerita yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi dan masalah kata konsisten memiliki koherensi yang beranggapan bahwa siswa dapat membaca, memahami, dan menganalisis soal-soal matematika (Larasaty, 2018: 623). Menurut Rahmawati (2012: 60) Soal-soal matematika baik soal maupun soal lain, digunakan untuk memicu stimulasi kognitif siswa dalam menggali ide-ide matematika yang diperolehnya, sehingga model komputasi lanjutan diharapkan dapat memperkuat penalaran relasional antara suku yang diperolehnya. Lestari (2019: 15) mengungkapkan pembelajaran matematika penting untuk kemajuan pada sebuah negara, maka penerapan keterampilan membaca matematika sangat penting diterapkan pada siswa sekolah dasar.

Kegiatan membaca matematika atau literasi numerasi bermanfaat untuk menaikkan mutu sumber daya manusia dan meningkatkan derajat hidup manusia. Pembelajaran numerasi penting dididik untuk siswa sekolah dasar sejak untuk agar siswa dapat menetapkan kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Keterampilan membaca matematika juga bermanfaat untuk membuat siswa dapat mengatasi permasalahan dalam sehari-hari dan landasan literasi numerasi sangat luas untuk diaplikasikan. (Lestari, 2019: 19)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang, terdapat 6 siswa masih mengalami hambatan melakukan literasi

numerasi yaitu dalam mengerjakan sebuah soal cerita matematika. Adapun kendala yang dihadapi siswa kelas IV SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang dalam pelaksanaan literasi numerasi, antara lain: (1) kurangnya stimulus siswa dalam melakukan kegiatan penalaran matematika, karena beberapa siswa menganggap membaca adalah kegiatan yang membosankan; (2) kurang atau minim literatur untuk mengembangkan inovasi dalam pelaksanaan program literasi; (3) guru kurang melakukan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan literasi numerasi; (4) buku-buku koleksi bahan bacaan yang kurang dan belum memadai. Kendala tersebut dialami oleh siswa yang menyebabkan kemampuan membaca matematika pada siswa kelas IV SDN Tlogosari Kulon 01 masih kurang. Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa membaca terlebih pada pembelajaran matematika dinilai membosankan bagi siswa. Karena siswa beranggapan matematika mata pelajaran yang sulit dan membosankan ditambah dengan mengerjakan soal matematika berupa soal cerita, semakin membuat siswa enggan bersemangat dalam mengerjakannya. Maka disini, peran guru penting untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas IV SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang.

Berdasarkan paparan berikut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis kemampuan literasi numerasi dengan judul penelitian "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa kelas IV SDN Tlogosari 01 Semarang".

METODE PENELITIAN

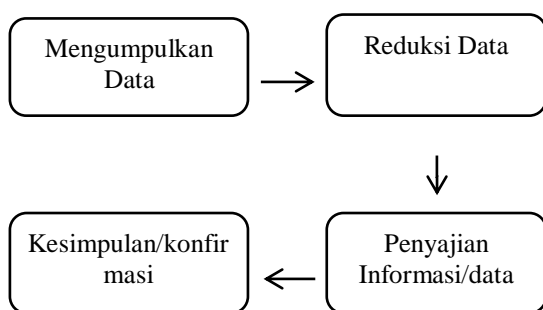
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tipe kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2016: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan

untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan pengalaman peneliti, misalnya perilaku, observasi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara komprehensif dan dengan deskripsi verbal dan linguistik dalam konteks yang wajar dan menggunakan metode alami. Sedangkan menurut Safitri (2021: 37) Metode analisis kualitatif adalah metode yang berkaitan dengan peristiwa yang sedang berlangsung. Tipe kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh dan mendalam mengenai realita sosial yang terjadi (Rio dan Pujiastuti, 2020: 73).

Pendekatan kualitatif dipilih karena dilakukan berdasarkan kejadian yang terjadi dan berkaitan dengan situasi saat ini. Penelitian ini dilaksanakan dengan mendeskripsikan numerasi dan literasi pada siswa kelas IV SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang. Penelitian dilakukan pada bulan November 2022 pada mata pelajaran matematika. Subjek penelitian yaitu melibatkan 6 siswa kelas IV di SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang dan terbagi dalam golongan tinggi, menengah atau sedang, dan rendah. Perangkat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah hasil lembar kerja siswa berupa soal berbentuk cerita matematika untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa. Selesai dengan hasil lembar kerja siswa, peneliti melakukan wawancara pada siswa sebagai salah satu bahan dalam keabsahan menganalisis kemampuan literasi numerasi. Instrumen lembar kerja siswa yang diberikan berupa soal cerita yang berisikan 3 soal cerita uraian. Tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini berdasarkan dari teknik analisis data Miles dan Huberman.

Menurut Sugiyono (2015: 246) kajian data terdapat beberapa tahapan yaitu: (1) mengumpulkan data yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil lembar kerja siswa untuk melihat kemampuan literasi

numerasi siswa; (2) reduksi data yaitu meringkas, memilih poin-poin utama, dan memfokuskan hasil observasi terkait dengan program literasi numerasi pada isu-isu penting; (3) penyajian informasi yaitu menyajikan informasi yang diperoleh setelah penerapan literasi matematika dalam bentuk uraian; (4) kesimpulan atau konfirmasi yaitu belum adanya terkait pelaksanaan perhitungan di SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang berdasarkan hasil penelitian. Berikut ini adalah gambaran komponen dalam analisis data.



Gambar 1. Komponen analisis data

Melalui analisis data yang dipaparkan berikut, penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai kemampuan literasi siswa dan mengelompokkannya dalam kategori yang sudah dijelaskan yaitu pada kategori rendah, sedang, dan tinggi. Reduksi data, peneliti meringkas poin-poin penting yang diamatinya pada saat penelitian berlangsung dan merangkum hasil penelitian. Penyajian data, peneliti menyajikan data kedalam bentuk deskriptif dan menampilkan hasil lembar kerja yang sudah dikerjakan oleh siswa subjek kelas IV. Terakhir, pada kesimpulan atau konfirmasi peneliti melakukan kesimpulan hasil penelitian yang didapatkannya dan mengkonfirmasi apa saja yang terjadi pada penelitian secara nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.

1. Indikator Penilaian Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa kelas IV

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 4 tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan menyatakan bahwa, program literasi numerasi megacu pada prinsip penyelenggaraan pendidikan dengan mengembangkan kebiasaan membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh masyarakat. Literasi numerasi adalah komponen dari matematika yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan penalaran matematika membantu siswa dalam memecahkan masalah matematika yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, istilah matematika mengacu pada keterampilan seperti merumuskan, menafsirkan, mendeskripsikan, menetapkan, dan menerapkan matematika dalam berbagai konteks pemecahan masalah nyata atau riil. Berdasarkan deskripsi tersebut, ditarik simpulan bahwa keterampilan membaca matematika adalah kemampuan menggabungkan pengetahuan matematika untuk memecahkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, siswa harus mampu mengembangkan berbagai konsep matematika dasar yang mereka peroleh untuk menyelesaikan masalah yang krusial dalam kehidupan keseharian.

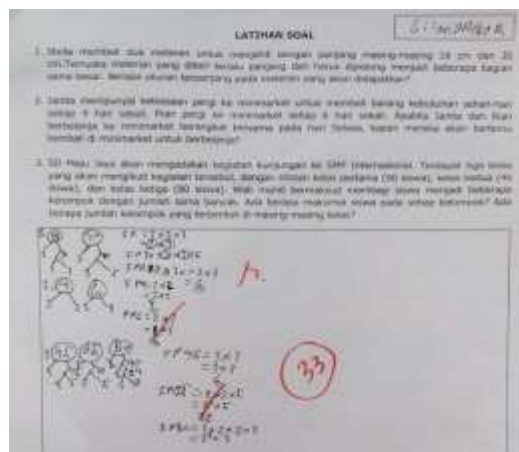
Terdapat indikator untuk mengukur kemampuan literasi numerasi siswa. Menurut Han (2017: 3) indikator yang berisikan uraian terkait dengan kemampuan literasi numerasi yaitu: (1) menggunakan berbagai angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika untuk memecahkan masalah dalam konteks kehidupan keseharian yang berbeda; (2) menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai format (diagram, tabel, grafik, dll); (3)

menginterpretasikan hasil analisis untuk membuat prediksi dan mengambil putusan. Berdasarkan tiga indikator yang telah dipaparkan, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan angka dan simbol dalam matematika, menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai format dan memecahkan masalah atau membuat putusan. Literasi numerasi mengutamakan penggunaan angka dan simbol untuk digunakan siswa agar dapat menggunakannya atau dalam menyelesaikan matematika yang ditemukannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator literasi numerasi lainnya yaitu sebagai berikut. (Han, 2017: 6) antara lain, (1) basis kelas, jumlah pelatihan guru matematik dan guru non matematika, jumlah pembelajaran matematika yang berbasis Problem Based Learning (PBL) berbasis Project Based Learning (PjBL); (2) jumlah variasi buku literasi numerasi dan siklus frekuensi peminjaman buku dan adanya kegiatan literasi numerasi; (3) jumlah ruang publik untuk kegiatan literasi numerasi dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi numerasi di sekolah maupun di sekolah.

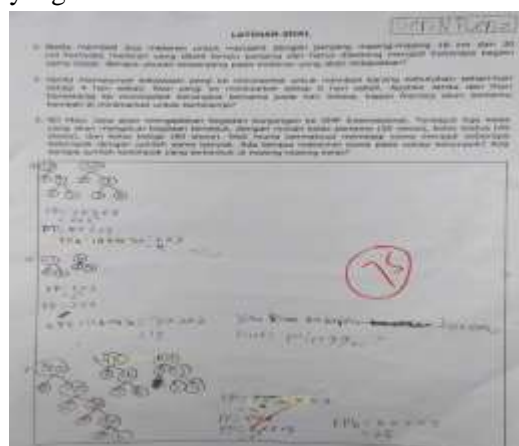
2. Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas IV SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari 6 siswa yang menjadi subjek penelitian, diperoleh tiga tingkatan membaca matematika. Tiga tingkatan kelas terdiri dari dasar, menengah, dan lanjutan. Satu siswa memiliki kemampuan membaca membaca tingkat rendah, hal ini terlihat dari perolehan lembar kerja soal cerita matematika yang diberikan oleh guru.



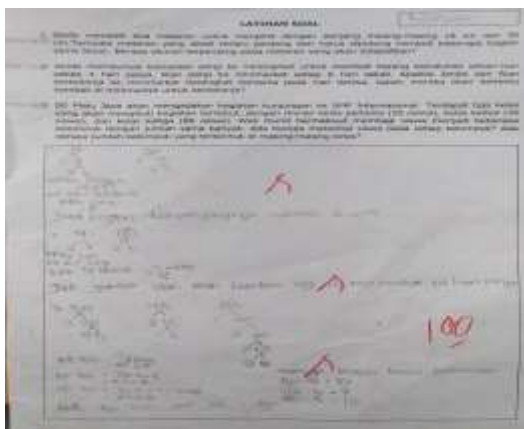
Gambar 2. Hasil lembar kerja siswa tingkat rendah

Berdasarkan wawancara, siswa mengungkapkan pada soal yang dikerjakan, siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep matematika yang dipelajarinya pada soal yang dib terkait penyelesaian KPK dan FPB menggunakan pohon faktor. Siswa tersebut hanya menjawab benar 1 dari 3 soal cerita yang dibagikan. Berdasarkan hasil lembar kerja, siswa belum dapat mengkaitkan dan menerapkan berpikir kritis pada keterampilan membaca matematika dalam menentukan cara penyelesaian yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Kedua, 3 siswa memiliki keterampilan membaca matematika pada kategori sedang. 2 dari 3 siswa dapat menjawab benar 2 dari 3 soal yang diberikan.



Gambar 3. Hasil lembar kerja siswa tingkat menengah

Melalui wawancara yang dilakukan, siswa menemui kesulitan dalam mengerjakan soal pada nomor terakhir didalam soal yang dibagikan. Namun, siswa dapat menghubungkannya pada konsep matematika, karena sebelumnya mengalami langsung menyelesaikan soal yang diberikan mengenai KPK dan FPB menggunakan pohon faktor. Maka dapat ditarik putusan bahwa siswa dapat mengkaitkan dan menerapkan berpikir kritis membaca matematika dalam mencari cara menyelesaikan yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Ketiga, 2 siswa mempunyai keterampilan membaca matematika pada kategori tinggi. 1 dari 2 siswa dapat mengerjakan dengan tepat dan benar 3 dari 3 soal yang diberikan.



Gambar 4. Hasil lembar kerja siswa tingkat tinggi

Hasil wawancara pada siswa tersebut mengungkapkan bahwa merasa tidak asing mengerjakan soal yang dibagikan. Siswa tidak mengalami kesulitan menghubungkan konsep matematika pada kehidupan sehari-hari. Siswa mengungkapkan bahwa sering melakukan latihan belajar mandiri di rumah dan merasa tidak mengalami kesulitan apabila mendapatkan soal untuk menyelesaikan masalah mengenai KPK dan FPB menggunakan pohon faktor.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengetahui bahwa sebagian besar dari 6 siswa kelas IV SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang memiliki keterampilan membaca matematika sedang. Tiga siswa yang mempunyai kemampuan membaca matematika atau berpikir kritis mengenai literasi matematika mengungkapkan soal yang dibagikan terdapat beberapa soal yang dirasa mudah untuk diselesaikan. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada soal cerita dan mampu menghubungkannya dengan masalah yang pernah ditemuinya pada kehidupan sehari-hari. Namun, masih ditemukan satu soal yang masih kurang tepat dalam penyelesaiannya, karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami atau menerapkan rumus yang digunakannya dalam menyelesaikan soal tersebut. Guru kelas berperan untuk melakukan kegiatan pengayaan atau perbaikan pada soal yang dirasa masih kurang dikuasai oleh siswa agar nantinya kegiatan membaca matematika pada soal cerita matematika lainnya dapat berjalan dengan baik dan hasil literasi numerasi di kelas IV dapat meningkat dengan baik.

Siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi atau membaca matematika yang masih pada tingkatan rendah mengungkapkan bahwa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang dibagikan. Siswa tersebut kurang dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan pada soal dan belum mampu untuk menghubungkannya pada permasalahan yang pernah ditemuinya pada kehidupan sehari-hari. Maka, peran guru selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan membaca matematika pada siswa tersebut adalah melakukan pengayaan atau perbaikan pada materi yang menurut siswa tersebut susah atau sulit untuk dikerjakannya. Jika siswa mampu

melakukan perbaikan pada materi yang dirasa belum dikuasainya dengan baik, dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi di kelas IV meningkat dengan baik. Oleh karena itu, peran guru penting untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi.

Siswa yang memiliki kemampuan membaca matematika pada tingkat tinggi merasa mampu mengerjakan dan menghubungkannya pada permasalahan yang pernah ditemuinya pada kehidupan sehari-hari. Saat mengerjakan, siswa merasa tidak asing dengan soal yang diberikan karena sering melakukan latihan mandiri di rumah dibantu oleh orang tuanya. Maka peran guru dapat memberikan *reward* atau penghargaan pada siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi tinggi agar siswa tersebut tetap bersemangat dalam belajar matematika terutama pada soal yang berbentuk soal cerita matematika.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV di SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang. Berdasarkan hasil peneliti, siswa kelas IV SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang memiliki kemampuan literasi sedang. Melihat dari hasil lembar kerja siswa yaitu soal cerita berupa soal penyelesaian KPK dan FPB menggunakan pohon faktor bilangan, terdapat satu siswa memiliki keterampilan literasi numerasi rendah, kemudian 3 siswa memiliki keterampilan literasi numerasi sedang, dan 2 siswa lainnya memiliki kemampuan literasi numerasi tinggi. Menurut soal yang diberikan, siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi rendah kesulitan dalam memahami konteks soal walaupun soal yang diberikan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Lalu, siswa yang memiliki kemampuan literasi sedang dapat memahami konteks soal dan dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari walaupun mengalami

kesulitan menyelesaikan masalah pada satu soal yang diberikan. Sedangkan, 2 siswa memiliki kemampuan literasi numerasi tinggi. Siswa dapat memahami konteks soal dan tidak merasa asing dalam mengerjakan soal yang diberikan karena sering berlatih secara mandiri di rumah.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, peneliti memberikan saran diantaranya yaitu: (1) guru perlu memberikan inovasi pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan literasi numerasi yang tidak membuat siswa tidak merasa bosan dan senang melakukan kegiatan literasi; (2) sekolah dapat menambahkan sarana dan prasarana yang memadai guna meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada siswa; (3) Tak hanya peran sekolah dan guru, kemampuan literasi numerasi dapat dinilai oleh tingkat kepedulian dan perhatian dari orang tua siswa dalam mendukung siswa pada kegiatan literasi numerasi pada saat belajar mandiri di rumah.

Upaya sekolah dalam meningkatkan literasi numerasi siswa adalah memberikan sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung siswa dalam kegiatan literasi numerasi. Sekolah dapat memberikan buku yang terdapat latihan soal berupa soal cerita matematika untuk dapat digunakan siswa dalam berlatih menerapkan literasi numerasi dalam pembelajaran dan kehidupannya sehari-hari. Sekolah juga dapat menyalurkan siswa yang memiliki literasi numerasi tinggi untuk mengikuti perlombaan. Hal itu dilakukan untuk memotivasi siswa agar bersemangat untuk belajar matematika dalam bentuk sebuah soal cerita matematika. Tak hanya memotivasi siswa yang berprestasi, tetapi juga memotivasi siswa lainnya agar dapat mengikuti jejak teman lainnya dalam meningkatkan literasi numerasi. Biasanya siswa sekolah dasar mudah termotivasi untuk mengikuti teman-teman yang berprestasi dalam ranah akademi

atau non akademik terutama pada kemampuan literasi numerasi.

Upaya guru dalam pemberian *reward* atau penghargaan pada siswa yang memiliki tingkat literasi numerasi tinggi dapat memotivasi dan menumbuhkan rasa keinginan siswa lain untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam pembelajaran literasi numerasi berupa soal cerita matematika yang diberikan guru nantinya. Selain pemberian penghargaan pada siswa, guru juga perlu melakukan perbaikan pada siswa yang masih kurang dalam memahami cara menyelesaikan materi pada soal cerita matematika yang diberikan oleh guru. Terutama pada era di serba digital, siswa lebih tertarik apabila guru dapat memanfaatkan pembelajaran literasi numerasi menggunakan media yang menarik.

Tak hanya itu, guru juga perlu membuat inovasi pembelajaran yang menarik dan dapat menggugah semangat motivasi belajar siswa agar tidak bosan dan pembelajaran yang diberikan menyenangkan, terlebih pada pembelajaran matematika. Hampir sebagian besar siswa tidak menyukai matematika, maka guru perlu memberikan stimulus dan inovasi bahwa pembelajaran matematika sangat menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran literasi numerasi dapat diberikan dalam bentuk-bentuk yang menarik seperti dibuat dalam model presentasi melalui aplikasi *Canva* atau memberikan sebuah buku bacaan yang menarik bagi siswa agar tertarik membaca matematika.

Selain upaya guru untuk meningkatkan keterampilan membaca matematika pada siswa, upaya orang tua di rumah juga penting. Upaya orang tua adalah membimbing siswa pada saat belajar mandiri di rumah, orang tua dapat memantau bagaimana siswa melakukan literasi numerasi di rumah dengan buku

pendamping yang didapatkan dari sekolah atau buku yang terdapat di rumah. Orang tua dapat menghubungkan soal cerita matematika pada kegiatan yang biasa dilakukan siswa di rumah masing-masing dengan kebiasaannya sendiri.

Melalui upaya sekolah, guru, dan orang tua diharapkan siswa dapat meningkatkan dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengaitkan permasalahan matematika pada kehidupan sehari-harinya melalui kegiatan keterampilan literasi numerasi. Tak hanya bermanfaat untuk sekolah, tetapi dapat bermanfaat untuk siswa itu sendiri karena meningkatkan SDM dan memperkuat pemikiran mereka mengenai matematika dan cara penyelesaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Aura Amalia. (2022). Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi Kampus Mengajar 2 di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumbawa Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4 (1): 55-64.
- Ekowati, Dyah Worowirastrri. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE: Elementary School Education Journal*. 3 (1): 93-103.
- Han, Weilin. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hawa, Anni Malihatul. (2018). PISA Untuk Siswa Indonesia. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*. 1 (1): 1-8.
- Irmawati, Farizha. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas 5 SDN Saptorenggo 3 Kabupaten Malang. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 5 (11): 4917-4921.
- Larasaty, Brigitta Misgi. (2018). Peningkatan Kemampuan Literasi

- Matematika Siswa Kelas VIII SMP Bopkri 3 Yogyakarta Melalui Pendekatan PMRI Berbasis *PISA* pada Materi Pokok SPLDV. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 622-633.
- Lestari, Elia Dwi. (2019). Penerapan Budaya Literasi Numerasi pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di SD Muhammadiyah 1 Malang (*Skripsi*). Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.
- Mahmud, Muhammad Rifqi dan Pratiwi. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA: Jurnal Pendidikan Matematika*. 4 (1): 69-88.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novianti, Ani Rizki. (2020). Analisis Kemampuan Penalaran Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika dengan Metode Polya. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*. 3 (1): 1-6.
- Pulungan, Syahrina Anisa. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Materi Persamaan Linear Siswa SMP PAB 2 Helvetia. *JOTE: Journal On Teacher Education*. 3 (3): 266-274.
- Rio, Muhammad dan Pujiastuti. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP pada Materi Bilangan Bulat. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 11 (1): 70-81.
- Safitri, Bunga Adella Fazar, dkk. (2021). Analisis Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pemahaman Konsep Siswa. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*. 4 (2): 35-43.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.